

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini dan yang mempengaruhi audit report lag yaitu peneliti yang dilakukan oleh:

Ivena (2018) meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia”. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengaruh profitabilitas, *board size*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *ownership concentration* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016. Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 sebanyak 68 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Data perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *board size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, faktor profitabilitas, ukuran perusahaan dan *ownership concentration* menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Mewa et.al. (2019) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 38 perusahaan *property* dan *real estate*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Untuk perusahaan go public, perusahaan diharapkan mampu bertanggung jawab dan menaati aturan yang sudah ditetapkan serta memperhatikan rasio keuangan profitabilitas karena hal itu akan menjadi perhatian dari investor yang akan mempercayakan uangnya sebagai investasi ke perusahaan go public.

Aulia (2018) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 221 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor tidak mempengaruhi audit report lag.

Noor (2019) meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling, sampel yang dipilih adalah 30 perusahaan. Data diambil menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16 (Statistik Produk dan Layanan Solusi versi 16). Data uji yang digunakan adalah uji hipotesis simultan (f), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji hipotesis parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R square adalah 32,9% sedangkan sisanya 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial variabel profitabilitas tidak mempengaruhi lag laporan audit, solvabilitas tidak mempengaruhi lag laporan audit, opini audit tidak mempengaruhi lag laporan audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap lag laporan audit.

Terry (2017) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 -2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 252 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi software SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* dan variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran kantor akuntan public tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Fajriah Indah Septiani (2016) meneliti tentang “Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate tahun 2012-2014. Berdasarkan hasil uji t dari lima variabel independen yang digunakan hanya ada satu variabel saja yang memiliki pengaruh signifikan. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah profitabilitas. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP.

Permana Rizkyllah (2018) meneliti tentang “Opini Audit, Komite Audit dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial masing masing variabel yaitu opini audit, komite audit dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada tahun 2011 sampai pada 2016. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung memiliki waktu *audit report lag* yang lebih pendek. Komite audit juga berpengaruh terhadap *audit report lag* kesimpulan tersebut juga berdasarkan hubungan bahwa semakin banyak jumlah susunan komite audit disuatu perusahaan maka akan lebih cepat *audit report lag* disuatu perusahaan. Dan terakhir umur perusahaan juga berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besarnya skala oprasi dan kesulitan serta kesulitannya lingkup bisnis tentunya akan mempengaruhi lamanya waktu auditor untuk melakukan proses audit.

J. Dura (2017) meneliti tentang ”Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. (2) likuiditas berpengaruh terhadap audit report lag, (3) solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang, dan (4) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut

Greata J (2016) meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Public, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, auditor, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas untuk

mengaudit kelambatan laporan. Penelitian ini difokuskan pada manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 hingga 2009. 372 sampel dipilih dari metode purposive sampling. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan, laba atau rugi, DER secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Agency Theory**

Hubungan agensi sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (principal) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (agen) untuk menjalankan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa principal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Manajer menyalahgunakan kewenangan yang telah didapatkan demi untuk memenuhi kepentingan dirinya, sedangkan para prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil actual perusahaan. Situasi ini tersebut sebagai asimetris informasi. Perbedaan preferensi antara prinsipal dan agen, dan informasi pribadi agen, dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada prinsipal (Anthony dan Govindarajan, 2005:270). Hal ini dapat diminimalisir yang baik antar agen dan prinsipal.

### **2.2.2. Audit Report Lag**

*Audit report lag* merupakan rentang waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan. *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independent atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Greta dan Rutji, 2012). Badan Pengawas Pasar Modal

dan Laporan keuangan (BAPEPAM-LK) telah mengatur mengenai batas waktu untuk penyerahan laporan keuangan tahunannya dan opini auditor. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor : Kep36/PM/2003 laporan keuangan tahunan dan opini harus diserahkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

### **2.2.3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag***

#### **2.2.3.1. Profitabilitas**

Harahap (2007: 304), Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Menurut Wild et al. (2005), profitabilitas perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditor, bagi investor laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat diketahui sejauh mana keefetifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dalam memperoleh laba perusahaan dan tingkat profitabilitas mampi bertahan dalam bisnis yang dilakukan. Untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan menurut Harahap (2007: 305), dapat diukur dari *Earning per share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio profitabilitas rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) Harahap (2007: 304).

$$\text{Profitabilitas ROA} = \frac{\text{laba bersih} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

#### **2.2.3.2. Solvabilitas**

Hanafi dan Halim (2012: 79), solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemamouan untuk melunasi utang lancer dan utang tidak lancer. Solvabilitas diukur dengan menghitung *Debt to total asset* dengan membandingkan antara jumlah aktiva

(total asset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek atau jangka Panjang). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang di miliki serta mengindikasi tingkat kesehatan perusahaan.

Lianto dan Kusuma (2010), semakin besar tingkat utang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bias melunasi kewajiban atau hutangnya berupa pokok pinjaman maupun bunga.

Dalam penelitian ini, menghitung rasio hutang dengan menggunakan *debt to total asset*. Rasio ini mengukur berapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, semakin tinggi *debt to total asset* maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan ini dan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Hanafi dan Halim (2012:79), rasio solvabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Total hutang yang digunakan dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan yaitu total hutang yang dimiliki oleh perusahaan yaitu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

### **2.2.3.3. Likuiditas**

Harahap (2007: 301), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Menurut Listiana dan Susilo (2012), perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki risiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan memiliki kinerja

yang baik sehingga perusahaan dapat dengan cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar perusahaan (*current ratio*) (Harahap, 2007: 301). Rasio ini mengukur sampai seberapa jauh asset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Menurut Harahap (2007: 301), rasio likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Current asset* yang digunakan dalam menghitung rasio lancar perusahaan yaitu seluruh asset lancar yang dimiliki perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan dan beban bayar dimuka (Wild et al.2005).

#### **2.2.3.4. Ukuran Perusahaan**

Permatasari (2012), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan instensitas perusahaan. Semakin besar nilai asset perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan auditan dan sebaliknya. Menurut Lianto dan Kusuma (2010), perusahaan yang tergolong perusahaan besar biasanya lebih cepat menyelesaikan proses audit atas laporan keuangannya. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan besar biasanya dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit repot lag*. Dalam penelitian ini untuk menilai ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan peraturan ketua BAPEPAM No.Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hokum yang dimiliki total aktiva tidak lebih dari serratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hokum yang total aktivanya diatas serratus miliar.

### 2.2.3.5 Opini Audit

Mulyadi (2002: 20-22), terdapat lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelasan (*Unqualified Opini with Explanatory Language*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelasan diberikan oleh auditor apabila terdapat hal-hal yang memerlukan Bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opini*)

Opini wajar dengan pengecualian di berikan oleh auditor apabila auditor menjumpai kondisi:

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosuder audit penting.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai PABU
4. Prinsip akuntansi berterima umum tidak diterapkan secara konsisten dalam laporan keuangan

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Laporan keuangan klien jika diberikan pendapat tidak wajar, maka informasi laporan keuangan tidak dapat dipercaya.

e. Pertanyaan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor dapat memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan klien apabila menemukan kondisi sebagai berikut:

1. Pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independent dalam hubungannya dengan klien

### **2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian**

#### **2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Profitabilitas menggambarkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit karena pihak perusahaan ingin segera mempublikasikan kabar baik tersebut. Sedangkan, perusahaan yang cenderung memperoleh tingkat profitabilitas yang buruk akan berhati-hati selama proses audit jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Novice dan Budi, 2010). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 1: profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **2.3.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan di audit (Novice dan Budi, 2010). Sikap kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan karena memiliki proporsi hutang yang tinggi akan memperpanjang waktu *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Perusahaan yang besar juga tentu memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil dalam proses audit. Hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan yang telah di audit dengan kata lain menyebabkan *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **2.3.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* cenderung lebih berhati-hati ketika proses audit. Sikap berhati-hati tersebut akan memperpanjang waktu *audit report lag*. Berbeda dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini selain *qualified opinion* mereka akan ingin segera mempublikasikan hasil audit laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan untuk menarik para investor. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 4 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.3.5. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Kantor Akuntan Publik (KAP) besar tentu memiliki sumber daya yang lebih terampil dan banyak. Sistem yang digunakan pun tentu lebih canggih dan akurat. Semakin baik pengetahuan dan pemahaman auditor tentang perusahaan yang diaudit dan lebih berpotensi waktu menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat (Nikomang dan Ni Luh, 2014). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 5 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran

